

6467008
76r

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED

LAPORAN PENELITIAN

**Strategi Keluarga Pegawai Negeri Sipil
Universitas Negeri Medan dalam Mempertahankan
Kesejahteraan setelah Kenaikan Harga
Bahan Bakar Minyak (BBM)**

Oleh :
Dra. Juliarti, M.Si.
Dra. Armaini Rambe, M.Si.
Dra. Halida Hanim, M.Pd.
Dra. Nikmat Akmal, M.Pd.
Dra. Ana Rahmi



TEL. TERANG	
ALAMAT	
NO. TEL.	
NO. FAKS	
07/016	


**DIBIYAI DANA RUTIN UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TAHUN
ANGGARAN 2005 DENGAN PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENELITIAN DANA RUTIN NOMOR : 01444A/J39.10/LK/2005
Tanggal 24 AGUSTUS 2005**

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2005**


LEMBARAN PENGESAHAN PENELITIAN RUTIN

1. a. Judul : Strategi Keluarga Pegawai Negeri Sipil Universitas Negeri Medan dalam Mempertahankan Kesejahteraan Setelah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)
- b. Bidang Ilmu : Humaniora (Sosial)
2. Ketua Peneliti
- d. Nama Lengkap dan Gelar : Dra. Juliarti, M.Si
- e. Jenis Kelamin : Perempuan
- f. Golongan Pangkat dan Nip : Penata Muda Tk. I/IIIb/132061870
- h. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- i. Fakultas/Jurusan : Teknik/PKK
- j. Pusat Penelitian : Universitas Negeri Medan (Unimed)
3. Alamat Ketua Peneliti
- k. Alamat Kantor : Jl. Willièm Iskandar Psr. V. Medan Estate.
- l. Alamat Rumah : Jl. Umar Lk. X no. 74 Glugur Darat Medan
4. Jumlah Anggota Peneliti
- m. Nama peneliti I : Dra. Armaini Rambe, M.Si
- n. Nama peneliti II : Dra. Halida Hanim, M.Pd
- o. Nama peneliti III : Dra. Nikmat Akmal, M.Pd.
- p. Nama peneliti IV : Dra. Ana Rahmi
5. Lokasi Penelitian : Universitas Negeri Medan (Unimed)
6. Kerjasama dengan Institusi Lain : -
7. Lama Penelitian : 3 Bulan
8. Biaya yang diperlukan
- o. Sumber dari Depdiknas : Rp. 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah)
- p. Sumber Lain : -

Mengetahui:
Dekan Fakultas Teknik


Selamat Thiono, M.Sc, Ph.D.
NIP. 131411223

Medan, 15 Nopember 2005
Ketua Peneliti,


Dra. Juliarti, M.Si
NIP: 132061870

Mengetahui :
Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan


Prof. Dr. Abdul Munir Sibuea, M.Pd.
NIP. 130935473

RINGKASAN

Strategi Keluarga Pegawai Negeri Sipil Universitas Negeri Medan dalam Mempertahankan Kesejahteraan setelah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)

Juliarti, dkk

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya keluarga Pegawai Negeri Sipil (PNS) golongan I dan II di lingkungan Unimed dalam mempertahankan kesejahteraan setelah kenaikan harga BBM dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kepuasan dalam mempertahankan kesejahteraan setelah kenaikan harga BBM pada Pegawai Negeri Sipil golongan I dan II di lingkungan Unimed.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Data yang dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui upaya keluarga PNS dalam mempertahankan kesejahteraan setelah kenaikan harga BBM serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kepuasan didalam mempertahankan kesejahteraan.

Hasil yang dapat dilihat adalah terjadinya penurunan frekuensi konsumsi pangan pada jenis pangan hewani yaitu ikan segar, daging sapi, daging ayam dan telur ayam dan adanya perubahan merek produk sejenis dari kategori sedang/mahal ke kategori yang murah. Persentase tingkat keberhasilan dan kepuasan menunjukkan bahwa upaya penghematan untuk konsumsi pangan dan non pangan, selalu dalam keadaan sehat dan anak tidak ada yang putus sekolah serta dapat mengikuti kegiatan sosial mempunyai persentase yang tinggi sedangkan dapat meningkatkan pendapatan dan dapat menabung mempunyai persentase yang rendah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga laporan penelitian dengan judul “Strategi Keluarga Pegawai Negeri Sipil Universitas Negeri Medan dalam Mempertahankan Kesejahteraan setelah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)” dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penelitian ini berlangsung hingga selesainya laporan ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Rektor Unimed yang telah memberikan bantuan dana penelitian
2. Ketua Lembaga Penelitian Unimed yang telah memberikan izin penelitian
3. Kepala Biro Administrasi dan Urusan Kepegawaian Unimed yang memberikan izin dalam pengumpulan data
4. Dekan Fakultas Teknik Unimed yang telah memberikan bantuan
5. Para pegawai di lingkungan Biro Rektor yang telah bersedia membantu dalam memberikan data-data yang dibutuhkan
6. Semua pihak yang turut membantu selama penelitian ini berlangsung.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan sehingga perlu penyempurnaan lebih lanjut namun penulis berharap semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

Medan, 15 Nopember 2005

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
Defenisi Keluarga	4
Dampak Kenaikan BBM terhadap Sistem Keluarga	6
Upaya <i>Coping Strategy</i> Keluarga	7
Ukuran Kesejahteraan Keluarga.....	8
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	10
A. Desain, Waktu dan Tempat Penelitian	10
B. Subyek Penelitian	10
C. Metoda Pengumpulan Data	10
D. Pengolahan dan Analisis Data	10
E. Batasan Istilah	11
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	13
A. Karakteristik Keluarga Responden.....	13
1. Jenis Kelamin Responden dan Usia Responden	13
2. Pendidikan Responden	13
3. Besar Keluarga	14
4. Penguasaan Aset.....	15
5. Pendapatan Keluarga	17
6. Perubahan Frekuensi Pengeluaran Pangan dan Non Pangan	19
7. Perubahan Kualitas Produk Pangan dan Non Pangan	21
B. Tingkat Keberhasilan dan Kepuasan dalam Mempertahankan Kesejahteraan.....	24

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN26
1. Kesimpulan26
2. Saran26

Daftar Pustaka28

Lampiran28



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Sebaran Responden Menurut Usia.....	13
2. Sebaran Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	14
3. Sebaran Responden Menurut Besar Keluarga.....	15
4. Sebaran Responden Menurut Kriteria Kesejahteraan Berdasarkan Luas Lantai Rumah	15
5. Sebaran Responden Menurut Penguasaan Aset.....	16
6. Sebaran Responden Menurut Pendapatan dari pekerjaan Utama.....	17
7. Rata-rata Pengeluaran Pangan.....	18
8. Sebaran Responden Untuk Konsumsi Pangan.....	20
9. Sebaran Responden Menurut Kualitas Produk Pangan dan Non Pangan	21
10. Sebaran Responden Berdasarkan Perubahan merek Produk Pangan Sebelum dan Saat Kenaikan Harga BBM.....	23
11. Kriteria Keberhasilan dan kepuasan dalam Melakukan Strategi Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga	25

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Krisis ekonomi yang terjadi sejak tahun 1997 terus berkelanjutan hingga saat ini, hal ini ditandai dengan depresiasi nilai rupiah yang tajam, harga barang (pangan dan bukan pangan) serta jasa menjadi mahal dan sekaligus tingkat inflasi yang meningkat tajam membawa dampak dalam bentuk penurunan pendapatan riil dan daya beli masyarakat, meningkatnya pengangguran dan pada akhirnya meningkatnya jumlah penduduk miskin serta konsumsi rummahtangga pun mengalami penurunan. Pada tahun 1996 (sebelum krisis), jumlah penduduk miskin hanya 22,5 juta orang, menurut data BPS (2004) menunjukkan jumlah penduduk miskin meningkat menjadi 36.146.700 orang. Bahkan sekarang lebih meningkat lagi hampir mencapai 40 juta jiwa, sedangkan di Sumatera Utara tercatat 1,8 juta jiwa penduduk miskin (Waspada, 27 Agustus 2005). Keadaan ini semakin memburuk sejak kebijakan pemerintah yang menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) pada awal Maret 2005 dan pemerintah merencanakan akan kembali menaikkan harga BBM setelah bulan Oktober 2005 untuk mengatasi permasalahan ekonomi khususnya APBN 2005 (Waspada, 7 September 2005).

Memang sejak diberlakukannya subsidi BBM pada era pemerintahan Presiden Suharto hingga pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, telah menimbulkan berbagai masalah yang berjalan dari tahun ke tahun yang membuat beban APBN semakin bertambah, walaupun pada awalnya direncanakan untuk membantu pendapatan rakyat yang rendah. Pemerintah tidak mampu menyalurkan secara tepat subsidi tersebut sehingga yang menikmatinya sebagian besar masih orang-orang yang tidak berhak, sementara masyarakat miskin menerima sisa-sisanya saja.

Kondisi ini nampaknya tidak dapat segera pulih, bahkan semakin tidak menentu. Salah satu kendala dalam upaya pemulihan ekonomi ini antara lain karena

kinerja pemerintah yang belum kondusif walaupun setelah kenaikan BBM tersebut pemerintah merencanakan untuk menggulirkan dana kompensasi BBM untuk sektor pendidikan, kesehatan dan infrastruktur pedesaan.

Apabila kenaikan BBM tersebut mengikuti harga pasar internasional, maka harga bensin, solar dan minyak tanah bisa mencapai Rp. 5.000,- per liter. Bila ini yang terjadi maka kenaikan BBM akan diikuti kenaikan harga barang dan jasa yang mengakibatkan rakyat akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan karena sebagian besar berpendapatan rendah (Waspada, 27 Agustus 2005).

Soemarjan (1998) berpendapat dengan menurunnya daya beli masyarakat yang diakibatkan oleh meningkatnya harga barang-barang dan jasa, dirasakan dengan daya tahan yang berbeda-beda untuk keluarga dengan berbagai golongan tingkat pendapatan. Tidak hanya itu menurutnya semakin banyak dan semakin lama adanya krisis ekonomi makin berat dampak sosialnya. Masyarakat akan mengalami kemunduran atau menurunnya tingkat kesejahteraannya, baik secara materi, fisik maupun mental. Hal ini semakin nyata terlihat seperti yang dengan banyaknya kasus balita menderita gizi buruk yang diakibatkan ketidaktersediaan bahan pangan, ketidakmampuan mengakses makanan serta ketidaktahuan terhadap ilmu pangan (Waspada, 5 September 2005).

Pengaruh kondisi inipun terjadi pada aspek pendidikan tampak pada menurunnya tingkat partisipasi sekolah pada semua jenjang pendidikan, aspek pemanfaatan fasilitas kesehatan juga mengalami penurunan. Tingkat kontak berobat ke rumah sakit swasta, praktek dokter dan Puskesmas menurun antara 0,01 sampai 0,08 (Ida, 2005).

BPS (2004) melaporkan bahwa gejolak harga telah meningkatkan garis kemiskinan yang sangat berarti. Demikian juga tingkat pendapatan nominal mengalami perubahan akibat krisis. Kenaikkan harga barang dan jasa memberikan dampak menurunnya tingkat kesejahteraan pada berbagai elemen masyarakat termasuk PNS (Pegawai Negeri Sipil) terutama golongan I dan II yang berpenghasilan rendah. Untuk golongan I saat ini kesejahteraan PNS dibawah upah minimum yang berlaku di tiap-tiap propinsi (www.elshint.com.)

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dikaji hal-hal berikut ini:

1. Bagaimanakah upaya keluarga PNS Unimed golongan I dan II dalam mempertahankan kesejahteraan setelah kenaikan harga BBM ?
2. Bagaimanakah tingkat keberhasilan dan kepuasan keluarga dalam mempertahankan kesejahteraannya setelah kenaikan harga BBM ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga PNS golongan I dan II di lingkungan Unimed setelah kenaikan harga BBM dan upaya yang dilakukan dalam mempertahankan kesejahteraannya. Secara terperinci, tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Mengidentifikasi upaya keluarga PNS golongan I dan II di lingkungan Unimed dalam mempertahankan kesejahteraan setelah kenaikan harga BBM.
2. Mengetahui tingkat keberhasilan dan kepuasan dalam mempertahankan kesejahteraan setelah kenaikan harga BBM.

D. MANFAAT PENELITIAN

Melalui penelitian ini dapat diketahui tingkat kesejahteraan PNS golongan I dan II setelah kenaikan harga BBM dan upaya keluarga mempertahankan tingkat kesejahteraannya dan akan diperoleh pengetahuan yang baru berkaitan dengan upaya pemberdayaan masyarakat berpenghasilan rendah yang berkelanjutan, dan ini dapat dijadikan acuan bagi berbagai pihak terkait dalam program pemberdayaan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Defenisi Keluarga

Undang-Undang No. 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, menyebutkan bahwa keluarga (keluarga inti) adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang terikat oleh perkawinan (suami-istri), darah atau adopsi (orangtua-anak). Dalam berbagai budaya masyarakat Indonesia, selain keluarga inti juga dikenal keluarga luas (*extended family*), yaitu suatu keluarga yang terdiri dari berbagai orang yang terikat dalam pola hubungan, seperti adik, kakak, nenek, kakek atau paman, bibi dan sebagainya. Para ahli keluarga menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat sosialisasi dari anak dan juga orang tua, sedangkan ahli ekonomi melihat bahwa keluarga sebagai unit ekonomi dimana setiap orang mempunyai hak dan kewajiban bersama dalam hubungan ekonomi.

Keluarga di dalam kehidupan masyarakat juga mempunyai berbagai fungsi (Sumardjan, 1998), antara lain fungsi mekanisme procreation yaitu memberikan keturunan manusia yang selanjutnya akan melestarikan eksistensi masyarakat, fungsi sebagai kesatuan masyarakat, fungsi pemersatu dan pelindung bagi warganya, fungsi sosialisasi anak-anak melalui pendidikan dan sebagai unit produksi di dalam masyarakat. Selanjutnya keluarga juga merupakan lembaga untuk memenuhi fungsi biologis, ekonomi dan sosial. Sedangkan Suhardjo (1989), selain ketiga fungsi tersebut, juga menekankan bahwa keluarga merupakan lembaga untuk memenuhi fungsi edukatif.

Pendekatan Teoritis tentang Keluarga

Untuk membangun kerangka pemikiran secara konseptual dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan teori yaitu:

1. **Teori Struktural-Fungsional**, dikembangkan oleh William F. Ogburn dan Talcott Parsons dan dipengaruhi oleh teori Durkheim, antara lain menjelaskan tentang terciptanya ketertiban sosial melalui *Common Values* yang dipegang oleh masyarakat

(Hamilton, 1983). Menurut Parsonian seperti yang dikutip Megawangi (1999), keluarga diibaratkan seekor hewan berdarah panas yang dapat memelihara temperatur tubuhnya, agar tetap konstan walaupun kondisi lingkungan berubah. Keluarga dianggap selalu dapat beradaptasi secara mulus menghadapi perubahan lingkungan. Kondisi ini disebut sebagai keseimbangan dinamis (*dynamic equilibrium*).

Jika dilihat dari aspek struktur, penerapan teori tersebut dapat dijelaskan bahwa struktur dalam keluarga dianggap dapat menjadikan institusi keluarga sebagai sistem kesatuan, yang lebih lanjut dijabarkan oleh Kingsbury and Scanzoni (1993) dan Megawangi (1999) bahwa ada tiga elemen utama dalam struktur internal keluarga, yaitu ada mengacu pada: a) status sosial; b) fungsi sosial dan c) norma sosial, di mana ketiganya adalah saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan status sosial, keluarga nuklir biasanya dibangun oleh tiga struktur utama yaitu bapak/suami, ibu/istri dan anak-anak. Fungsi sosial menggambarkan peran dari masing-masing individu atau kelompok menurut status sosialnya dalam sebuah sistem sosial. Sedangkan norma sosial adalah sebuah peraturan yang menggambarkan bagaimana sebaiknya seseorang bertingkah laku dalam kehidupan sosialnya. Aspek fungsional sulit dipisahkan dengan aspek struktural karena keduanya saling berkaitan. Seseorang dalam sebuah sistem dengan status sosial tertentu, tidak lepas dari perannya yang diharapkan karena status sosialnya. Semuanya berfungsi untuk kelangsungan hidup atau pencapaian keseimbangan pada sistem tersebut.

2. Teori Sistem (*Systems Theory*), diturunkan dari *General System Theory* (GST), yang banyak dikembangkan oleh Ludwig von Bertalanffy. Untuk menjelaskan keluarga dalam teori sistem ini, Whitchurch dan Constantine (1993) menggambarkan bahwa keluarga dapat dilihat sebagai salah satu sistem dari berbagai sistem dalam masyarakat. Sistem keluarga juga tidak lepas dari interaksinya dengan sistem-sistem lainnya yang ada, seperti sistem ekonomi, politik, pendidikan, kesehatan dan agama. Dalam interaksinya dengan sistem-sistem tersebut, keluarga juga dapat berfungsi dalam memelihara keseimbangan sosial masyarakat (*equilibrium state*).

Deacon dan Firebaugh (1988) menjelaskan bahwa sistem keluarga ini dipengaruhi oleh lingkungan mikro (fisik dan sosial) dan makro (biologi, ekonomi, sosial budaya, teknologi dan politik), yang kesemuanya saling berinteraksi. Sistem keluarga itu sendiri terdiri dari sub sistem personal dan sub sistem manajerial. Dalam sub sistem personal akan diproses perkembangan tujuan keluarga yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut dan sumberdaya yang dimiliki oleh keluarga. Sedangkan dalam sub sistem manajerial dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa setiap keluarga mempunyai tujuan atau rencana yang akan dicapai (output), dengan syarat adanya ketersediaan sumberdaya keluarga (input) baik manusia, materi, energi, waktu, dan informasi.

Agar keluarga dapat mencapai tujuannya, dan dapat menjalankan fungsi-fungsi keluarga dengan menggunakan sumberdaya yang bersifat terbatas, dibutuhkan suatu manajemen sumberdaya keluarga, melalui proses (*throughput*) yang harus ditempuh. Konsep *opportunity cost*, adakalanya juga harus diterapkan dalam pengelolaan sumberdaya keluarga tersebut. Artinya, bahwa penggunaan suatu sumberdaya tertentu akan mengorbankan sumberdaya lainnya untuk mewujudkan tujuan keluarga (Guhardja, 1993).

Dampak Kenaikan Harga BBM terhadap Sistem Keluarga

Keputusan untuk menaikkan harga BBM pada tanggal 1 Maret 2005 telah menimbulkan gejolak di masyarakat lapisan bawah yang akan berkonsekuensi pada semakin sengsaranya kalangan masyarakat kebanyakan. Keputusan tersebut sudah mendorong kenaikan harga-harga bahan kebutuhan hidup (Kompas, 2005). Kondisi ini tidak jauh berbeda saat krisis ekonomi yang berdampak pada bertambahnya jumlah penduduk miskin di Indonesia. Pertambahan penduduk miskin tersebut disebabkan oleh menurunnya pendapatan riil masyarakat karena adanya penyesuaian naiknya harga barang dan jasa.

Berbagai hasil penelitian tentang krisis ekonomi yang mengakibatkan kenaikan harga dan pengaruhnya terhadap kehidupan keluarga sudah banyak dilaporkan berbagai pihak (Frakenberg *et.al*, 1998 dan 1999; Knowles, 1999;

Syamsul, 1999; Sari, 2000; Rahmawati, 1999; Cameron, 2001 dan Mardiharini, 2002). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa krisis ekonomi telah berdampak pada semua aspek kehidupan keluarga, dari mulai berubahnya tingkat pendapatan, pola pengeluaran, pola konsumsi, pendidikan sampai aspek kesehatan. Juga menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh setiap keluarga dalam menghadapi kenaikan harga untuk kebutuhan hidup tidaklah sama. Salah satu yang menarik dari hasil penelitian di atas, adalah bahwa dampak dari kenaikan harga berbeda antar rumah tangga tergantung pada golongan sosial ekonominya. Khusus bagi golongan menengah dan bawah, dengan adanya kenaikan harga telah memaksa keluarga mengadakan penghematan terhadap pengeluarannya dengan cara menentukan prioritas pengeluaran terutama untuk pangan, kesehatan dan keperluan anak (Sumardjan, 1998).

Upaya *Coping Strategy* Keluarga

Friedman (1998) mendefinisikan *coping strategy* sebagai respon perilaku positif yang digunakan keluarga dan subsistemnya untuk memecahkan suatu masalah atau mengurangi stres yang diakibatkan oleh suatu peristiwa tertentu. Dalam situasi atau keadaan seperti ini, seseorang (keluarga) dapat berupaya dengan mengendalikan kemampuan intelektual, kemampuan fisik/biologi atau material.

Menurut Deacon dan Firebaugh (1981), keluarga mempunyai strategi koping bila ada perubahan pendapatan yang mempengaruhi alokasi pengeluaran mereka. Nilai dan tujuan yang dianut keluarga akan terpengaruh apabila terjadi perubahan pada tingkat pendapatan. Keluarga akan melakukan penyesuaian, karena pada dasarnya pelaksanaan dari perencanaan keuangan keluarga dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah dibatasi oleh sumberdaya waktu dan uang.

Keputusan keluarga memilih upaya yang akan ditempuh dalam menghadapi krisis ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil penelitian Puspitawati (1992) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi strategi koping keluarga dalam menghadapi konflik alokasi keuangan, adalah: (1) karakteristik sosial ekonomi (status pekerjaan, total pendapatan rumah tangga dan pendidikan); (2) karakteristik

demografi (umur status perkawinan, jenis kelamin, dan ukuran rumah tangga); (3) wilayah tinggal; (4) tekanan dari tempat kerja; dan (5) responden sebagai pekerja di rumah. Hasil penelitian tersebut tidak jauh berbeda dengan identifikasi yang dilakukan Nurmanaf *et.al.* (2000), menurutnya faktor-faktor yang berpengaruh tersebut adalah : umur, pendidikan, status perkawinan, luas garapan dan rasio ketergantungan.

Upaya lain yang dilakukan keluarga antara lain adalah merubah kualitas konsumsi pangan dan non pangan, dengan merubah merek produk yang dibelinya, dari kategori mahal ke sedang atau murah (Rahmawati, 1999). Sementara Miftachuddin (2002) menjelaskan bahwa upaya keluarga nelayan mengatasi dampak kenaikan harga adalah menambah penghasilan dengan bekerja sebagai buruh, mencari kerang, bekerja sebagai pedagang, dan juga bekerja membuka industri rumah tangga.

Ukuran Kesejahteraan Keluarga

Fergusson, Horwood dan Beutrais (1981) dalam Sumarwan dan Tahira (1993) membedakan kesejahteraan ekonomi (*family economic well-being*) dengan kesejahteraan material (*family material well-being*). Kesejahteraan ekonomi didefinisikan sebagai tingkat terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga, dan input tersebut dapat digunakan untuk bertransaksi. Input yang dimaksud baik berupa pendapatan, nilai aset keluarga, maupun pengeluaran. Sedangkan kesejahteraan material hanya dapat dijabarkan sebagai barang dan jasa yang dapat diakses oleh keluarga. Sementara itu menurut BPS (1999) kesejahteraan dapat diamati dari berbagai aspek yang spesifik, yaitu: kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, kondisi rumah tangga dan perumahan.

Berbagai pendekatan tersebut, aspek yang diamati dalam menganalisis kesejahteraan pada prinsipnya hampir sama, yaitu mencakup dimensi pendapatan, pengeluaran untuk konsumsi, status pekerjaan, kondisi kesehatan, serta kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan kebutuhan dasar (seperti air, sanitasi, perawatan kesehatan dan pendidikan). Kesimpulan lain yang dapat diambil dari berbagai aspek

yang diamati tersebut, adalah determinan utama dari tingkat kesejahteraan ekonomi yaitu daya beli. Apabila daya beli menurun, maka berdampak pada menurunnya kemampuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehingga tingkat kesejahteraan menurun. Tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat bila terjadi peningkatan riil dari pengeluaran perkapita, yaitu peningkatan nominal pengeluaran lebih tinggi dari tingkat inflasi pada periode yang sama (Skoufias, 2000).

Indikator lain yang digunakan BPS dalam mengukur kesejahteraan rakyat adalah jumlah penduduk miskin. Semakin besar jumlah penduduk miskin, maka taraf kesejahteraan rakyat semakin menurun. Beberapa ukuran dan kriteria dapat digunakan untuk menetapkan garis kemiskinan, yaitu batas dimana penduduk yang mempunyai pengeluaran kurang dari batas tersebut akan dikategorikan miskin.

Di sisi lain, Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mempunyai kriteria khusus dalam mengukur tingkat kesejahteraan keluarga, dan telah mengklasifikasikan keluarga kedalam lima kategori, yaitu keluarga: (1) Pra Sejahtera; (2) Sejahtera I; (3) Sejahtera II; (4) Sejahtera III; dan (5) Sejahtera III Plus. Dari kelima kategori keluarga tersebut, keluarga yang memiliki tingkat paling minim (disebut keluarga miskin) adalah keluarga Pra Sejahtera (Pra KS) dan Sejahtera I (KS-I). Sedangkan keluarga yang memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik (tidak miskin) adalah Keluarga Sejahtera (KS) II, III, dan III Plus.

Bila ditinjau dari berbagai ukuran kesejahteraan tersebut, baik yang dilakukan BPS maupun BKKBN sangat menarik untuk dapat memadukan berbagai kriteria atau batasan yang digunakan. Pengukuran kesejahteraan menurut BPS lebih bersifat ekonomis karena hanya didasarkan oleh ukuran daya beli masyarakat yang dianggap sebagai determinan utama kesejahteraan. Sedangkan ukuran yang digunakan BKKBN sudah memasukkan unsur sosial dan psikologis, walaupun didalam penerapannya dirasakan sulit karena tidak ada batasan yang jelas untuk setiap indikator.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain, Waktu dan Tempat

Jenis penelitian ini adalah penelitian sosial dan merupakan studi *cross sectional* untuk menggali informasi variabel-variabel yang berpengaruh dengan strategi keluarga dalam mempertahankan kesejahteraan setelah kenaikan BBM.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Agustus hingga Oktober 2005 dan dilakukan di Universitas Negeri Medan. Pemilihan tempat dilakukan secara *purposive*.

B. Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PNS golongan I dan II yang bertugas di Biro Rektor yang sudah berkeluarga berjumlah 94 orang, terdiri dari 7 keluarga untuk golongan I dan 87 keluarga golongan II. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan metode *propotional stratified random sampling* sebanyak 30 keluarga yang terdiri dari 4 keluarga golongan I dan 26 keluarga golongan II. Unit analisis dari penelitian ini adalah keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak serta anggota lainnya yang menjadi tanggungan keluarga. Responden dalam penelitian ini adalah suami/istri.

C. Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data sekunder dan primer. Data sekunder terdiri dari data yang diperoleh dari BPS dan BKBBN. Data primer digali dari responden (suami/istri) menggunakan kuesioner terstruktur, meliputi data : karakteristik keluarga, penguasaan aset, sumber pendapatan, pola pengeluaran dan konsumsi, dampak kenaikan harga dan upaya mengatasinya, perubahan merek konsumsi pangan dan non pangan setelah kenaikan BBM.

D. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan paket program SPSS for Windows. Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan 1 yaitu : mengidentifikasi upaya keluarga dalam mempertahankan kesejahteraan setelah kenaikan harga BBM, dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh dari kuesioner, dianalisis secara deskriptif
- b. Tujuan 2 yaitu : mengetahui tingkat keberhasilan dan kepuasan dalam mempertahankan kesejahteraan setelah kenaikan harga BBM. Tingkat keberhasilan dan kepuasan dalam mempertahankan kesejahteraan dianalisis secara deskriptif

E. Batasan Istilah

1. **Strategi Keluarga** adalah strategi keluarga sebagai respon positif yang digunakan keluarga dan sistemnya untuk memecahkan suatu masalah atau mengurangi stress yang diakibatkan oleh suatu peristiwa tertentu.
2. **Tingkat Keberhasilan** diartikan sebagai pencapaian tujuan keluarga sesuai dengan harapan atau kulturnya. Sedangkan kepuasan (*satisfaction*) yang dirasakan keluarga adalah perasaan senang atau lega karena sudah merasakan secukupnya atau sudah terpenuhi hasrat hatinya.
3. **Analisis Kesejahteraan** menggunakan indikator kesejahteraan baik dari BPS (1999) dan BKKBN (1997). Indikator kesejahteraan meliputi kesejahteraan ekonomi dan sosial. Kesejahteraan ekonomi diukur dari tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan, sedangkan kesejahteraan social diukur dari pemenuhan kebutuhan pakaian (sandang), pelayanan kesehatan, dan pendidikan anggota keluarga.
4. **Jumlah anggota keluarga** : semua individu (jiwa) yang tinggal atau menetap bersama dalam satu rumah dan hidup dari sumber penghasilan yang sama.
5. **Tingkat pendidikan suami dan istri** : tingkat pendidikan formal terakhir yang ditempuh atau yang ditamatkan oleh individu yang bersangkutan. Diukur dengan lamanya (tahun) pendidikan, misalnya menyelesaikan sekolah sampai dengan kelas 5 SD (5 tahun), atau sampai tamat SLTP (9 tahun), dan seterusnya.
6. **Pendapatan Keluarga**: jumlah perolehan atau penghasilan (dalam bentuk natura maupun inatura) yang diterima keluarga dari berbagai sumber pekerjaan. Diukur

dengan cara menjumlahkan seluruh perolehan dari seluruh anggota rumahtangga (termasuk KK),dinilai dalamrupiah per kapita per bulan.

7. **Pengeluaran Keluarga:** jumlah uang atau barang (dinilai dalam rupiah) yang dikeluarkan atau dibelanjakan untuk berbagai keperluan hidup keluarga selama priode tertentu, dinyatakan dengan mengelompokkan berdasarkan jenisnya, yaitu; (1) pangan pokok; (2) pangan hewani; (3) pangan nabati; (4) buah-buahan; (5) jajanan, bumbu dan sebagainya; (6) non pangan.
8. **Perubahan kualitas konsumsi pangan dan non pangan:** dianalisis berdasarkan merek produk pangan yang dikonsumsi keluarga, diklasifikasikan menurut standar harga. Klasifikasi harga tersebut adalah: 1 = mahal, 2 = sedang dan 3 = murah. Standar harga sebelum krisis merupakan harga yang ditanyakan pada warung/kios/pasar lokal saat penelitian ini dilakukan.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Keluarga Responden

1. Jenis Kelamin Responden dan Usia Responden

Pegawai negeri yang diambil sebagai contoh seluruhnya (100%) terdiri dari pegawai laki-laki sebagai kepala keluarga.

Umur responden cukup bervariasi mulai dari 25 tahun hingga 55 tahun. Proporsi terbesar (53,3%) dari usia suami adalah pada kelompok 40 – 46 tahun dan usia istri pada kelompok 32 – 39 tahun (63,3%). Bila dilihat dari usia responden tergolong pada kelompok usia produktif. Usia produktif untuk penduduk Indonesia adalah 15 – 64 tahun. Hal ini menggambarkan responden dapat meningkatkan sumberdayanya dalam usaha untuk mempertahankan kesejahteraan keluarga. Sebaran usia suami dan istri keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 . Sebaran Responden Menurut Usia

Kelompok Usia (Tahun)	Suami		Istri	
	n	%	n	%
25 – 31	4	13,4	5	16,7
32 – 39	7	23,3	19	63,3
40 – 46	16	53,3	5	16,7
47 – 53	2	6,7	1	3,3
> 53	1	3,3	-	-
Total	30	100,0	30	100,0

2. Pendidikan Responden

Pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 2 dimana tingkat pendidikan responden berkisar dari SD hingga PT. Tingkat pendidikan yang banyak ditempuh oleh suami adalah tingkat SLTA yaitu sebesar 66,7% dan begitu juga dengan tingkat pendidikan istri adalah tingkat SLTA (50%).

Tabel 2. Sebaran Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Suami		Istri	
	n	%	n	%
SD	3	10,0	7	23,3
SLTP	6	20,0	7	23,3
SLTA	20	66,7	15	50,0
Akademi/PT	1	3,3	1	3,3
Total	30	100,0	30	100,0

Dalam struktur kepegawaian di pemerintahan, tingkat pendidikan dan lamanya masa kerja akan menentukan besarnya gaji yang diterima. Pegawai dengan tingkat pendidikan dan masa kerja yang lebih tinggi mempunyai golongan dan gaji yang lebih tinggi dibanding pegawai dengan tingkat pendidikan dan masa kerja yang rendah.

3. Besar Keluarga

Besar keluarga dilihat dari jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu pengelolaan sumberdaya keluarga. Besar keluarga responden berkisar dari 2 orang hingga 6 orang dan sebanyak 66,7% merupakan keluarga besar.

Tabel 3. Sebaran Responden Menurut Besar Keluarga

Besar Keluarga	n	%
Kecil (≤ 4)	10	33,3
Besar (> 4)	20	66,7
Jumlah	30	100,0

Apabila besar keluarga ini dikelompokkan berdasarkan kriteria Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2001) yaitu keluarga kecil dengan jumlah anggota keluarga ≤ 4 dan keluarga besar dengan jumlah anggota

keluarga > 4 orang, maka sebagian besar keluarga responden (66,7%) tergolong keluarga besar, dan 33,3% tergolong keluarga kecil.

4. Penguasaan Aset

Salah satu indikator kesejahteraan keluarga adalah dengan menilai kondisi tempat tinggal mereka. Menurut Departemen Kesehatan (BKKBN, 1998) luas lantai rumah merupakan indikator kesejahteraan ekonomi yang dapat dilihat secara fisik, dengan kriteria bahwa luas lantai kurang dari 7 m²/kapita tergolong buruk, antara 7-10 m²/kapita tergolong sedang dan lebih dari 10 m²/kapita tergolong baik. Gambaran tentang keadaan luas lantai rumah keluarga responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Sebaran Responden menurut Kriteria Kesejahteraan Berdasarkan Luas Lantai Rumah Responden

Kriteria Kesejahteraan berdasarkan luas lantai rumah	n	%
1. Buruk (< 7 m ² /kapita)	5	16,7
2. Sedang (7-10 m ² /kapita)	15	50
3. Baik (>10 m ² /kapita)	10	33,3
Total	30	100

Berdasarkan kriteria di atas, sekitar 16,7 % responden termasuk kategori buruk. Sementara itu, 33,3 persen responden termasuk kategori baik karena luas lantai rumah mereka lebih dari 10 m²/kapita, tetapi jika dilihat dari kenyataan bahwa banyak responden yang masih menyewa (46,7%) dan menumpang (20%), sementara yang mempunyai rumah dengan status milik sendiri adalah (33,3%).

Sebagai alat transportasi, sebagian besar responden (73,3%) memiliki kendaraan sepeda motor. Dengan memiliki kendaraan bermotor, responden merasa terbantu dalam biaya transportasi, apalagi dengan kenaikan harga BBM dimana biaya angkutan umum juga mengalami kenaikan, walaupun untuk biaya BBM terjadi peningkatan dari sebelum kenaikan BBM.

Tabel 5. Sebaran Responden Menurut Penguasaan Aset

Jenis Aset	n	%
1. Status Rumah		
a. Sewa	14	46,7
b. Milik	10	33,3
c. Menumpang	6	20,0
2. Alat Transportasi		
a. Mobil	1	3,3
b. Motor	22	73,3
c. Sepeda	20	66,7
3. Alat Komunikasi		
a. Radio/Tape/Kompo	22	73,3
b. Televisi	30	100
c. Telepon Rumah	7	23,3
d. Handphone	7	23,3
e. Video/VCD	19	63,3
4. Lemari es	15	50
5. Tabungan		
a. < Rp.1.000.000	1	3,3
b. Rp.1.000.000- Rp. 10.000.000	11	36,7
c. >RpRp.10.000.000	2	6,7
6. Emas		
a. < 10 gr	7	23,3
b. 10 gr – 25 gr	14	46,7
c. > 25 gr	1	3,3

Umumnya keluarga responden (100 %) memiliki televisi karena barang tersebut sudah merupakan kebutuhan primer dan bukan lagi merupakan barang yang mewah karena dengan adanya televisi keluarga dapat mengakses informasi dengan cepat dan juga sebagai alat hiburan. Sebanyak 11 (36,7%) keluarga responden

MAJLIS PERSEKUTUAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

memiliki tabungan sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 10.000.000. Hal ini menggambarkan bahwa mereka dapat menyisihkan pendapatannya untuk ditabung.

5. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga diperoleh dari pendapatan suami, istri dan anak atau anggota keluarga lain yang sudah bekerja yang dinyatakan dalam rupiah per bulan. Suami adalah penyumbang pendapatan terbesar dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa suami tetap menjadi tulang punggung ekonomi keluarga dan berupaya untuk mempunyai pekerjaan tambahan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Tabel 6. Sebaran Responden menurut Pendapatan Keluarga dari pekerjaan Utama

Kelompok Pendapatan (Rp./Bulan)	n	%
> 2.000.000	1	3,3
1.800.001 – 2.200.000	3	10,0
1.400.001 – 1.800.000	-	-
1.000.000 – 1.400.000	9	30,0
600.000 – 1.000.000	16	53,4
< 600.000	1	3,3
Total	30	100,0

Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan utama yang terbesar adalah pada kategori kelompok pendapatan Rp. 600.000,- - Rp. 1.000.000,-. Apabila dilihat dari jumlah pendapatan, jelas sekali untuk memenuhi kebutuhan pada masa sekarang ini akan terasa sulit. Harga barang dan jasa meningkat mengikuti kenaikan harga BBM tersebut. Menurut pengamat ekonomi Drajat Wibowo (Waspada, 9 Nopember 2005) dengan tingginya laju inflasi pada bulan Oktober yang mencapai 8,7% mengakibatkan tambahan biaya pengeluaran rumah tangga menengah ke bawah di perkotaan sebesar 25 – 30 persen.

Tabel 7. Rata-rata Pengeluaran Pangan dan Non Pangan

Jenis Pangan	Rata-rata	SD	Jenis Non Pangan	Rata-rata	SD
Beras	113.133,33	41.4454	Fasilitas RT:		
Mie	17.103,33	14.201,13	- Listrik	54.666,67	23.828
Ikan segar	105.916,67	72.943,54	- Air	8.786,67	11.848,91
Ikan Asin	11.100,00	11.750,57	- Gas	10.766,67	21.908,40
Daging sapi	30.033,33	29.647,91	- Minyak tanah	37.530,0	21.755,05
Daging ayam	31.950,00	19.049,10	- Bensin	76.900,00	76.943,93
Telur ayam	18.16,67	10.683,22	Kesehatan :		
Tahu	8.880,00	5.603,10	- Puskesmas	566,67	2.192,20
Tempe	8.700,00	6.923,97	- Dokter	13.666,67	32.161,59
Minyak goreng	27.186,67	14.628,03	- Mantri/Bidan	6.066,67	9.992,01
Gula pasir	24.006,67	10.898,34	- Obat	11.083,33	17.189,65
Buah-buahan	17.166,67	15.407,31	Pendidikan :		
Makanan jadi	28.450,00	21.314,70	- SPP	59.766,67	52.696,71
Rokok	129.583,00	87.729,51	- Uang saku & transport	134.166,67	105.245,88
Bumbu-bumbu	42.433,33	36.079,11	- Transport	29.833,00	46.784,23
Lainnya	44.500,00	37.378,54	Pakaian dan Perawatan Badan :		
			- Pakaian Anak	10.000,00	23.230,48
			- Pakaian Orang Tua	4.166,67	16.192,98
			-Sabun Mandi, shampo, pasta gigi dll.	38.300	16.871,01
			- Sabun Cuci	18.000,00	12.591,73
			-Barang kecantikan (Bedak, Parfum)	28.000.00	17.791,90
			Kegiatan Sosial :		
			- Pesta	13.166,67	7.596,02
			- Hajatan	6.100,00	9.987,41
			- Sumbangan	4.916,67	5.962,65
Jumlah Pengeluaran Pangan	650.491,67	146.745,89	Jumlah pengeluaran Non Pangan	566.200,00	200.431,97

Secara umum pengeluaran keluarga masih lebih besar persentasenya untuk konsumsi pangan, menurut Hukum Engel bahwa makin rendah pendapatan seseorang maka makin besar yang dikeluarkan untuk makanan. Rata-rata pengeluaran pangan keluarga yakni Rp 650.491,67,- dan pengeluaran non pangan Rp. 566.200,00,-. Hal yang menarik dalam pengeluaran pangan ini adalah komponen pengeluaran pangan terbesar adalah rokok (Rp. 129.583,00). Selain itu semakin tinggi pendapatan

keluarga, pengeluaran untuk pangan hewani akan semakin meningkat, pada Tabel 5 pengeluaran hewani adalah sebesar Rp. 105.916,67,-

Sementara itu pengeluaran non pangan komponen yang terbesar pada pendidikan (Rp. 134.166,67) yaitu untuk uang saku dan transport sekolah dan bensin (Rp.76.900,00,-). Hal ini disebabkan dengan melonjaknya harga BBM sehingga biaya angkutan umum meningkat.

6. Perubahan Frekuensi Pengeluaran Pangan dan Non Pangan

Pola pengeluaran keluarga sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang mereka terima. Kenaikan BBM yang telah merubah tingkat pendapatan riil keluarga, juga berpengaruh terhadap pola pengeluarannya baik untuk konsumsi pangan maupun non pangan. Secara kuantitatif yang dapat diamati adalah, keluarga membatasi pengeluarannya (berhemat) dengan cara mengurangi jumlah yang dibeli atau merubah frekuensi konsumsi.

Dalam penelitian ini sulit menggali pengeluaran per jenis yang dikonsumsi keluarga, karena responden merasa kesulitan dalam mengingat belanja beberapa waktu yang lalu. Sehingga yang dapat dilakukan adalah menanyakan kepada mereka perubahan frekuensi konsumsi sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM.

Terjadinya kenaikan harga BBM menyebabkan keluarga melakukan perubahan frekuensi konsumsi pangan terutama pada ikan dimana pada sebelum kenaikan harga BBM konsumsi ikan sebanyak 4-6 hari per minggu (56,7%) tetapi setelah kenaikan harga BBM frekuensi konsumsi ikan menurun sebanyak 1-3 kali dalam satu minggu (40%) (Tabel 8.)

Tabel 8. Sebaran Responden untuk Konsumsi Pangan

Jenis Pangan	Frekuensi Konsumsi:																							
	Sebelum kenaikan BBM											Setelah kenaikan BBM												
	Setiap hari		4-6 hari		1-3 hari/minggu		1-3 kali/bln		> 1 bulan		Tidak pernah		Setiap hari		4-6 hari		1-3 hari/minggu		1-3 kali/bln		> 1 bulan		Tidak pernah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1. Beras	30	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Mie	1	3,3	3	10,0	22	73,3	4	13,3	-	-	-	-	-	-	2	6,7	18	60,0	1	3,3	-	-	-	-
3. Ikan Segar	7	23,3	17	56,7	3	10,0	1	3,3	-	-	2	6,7	5	16,7	10	33,3	12	40,0	1	3,3	-	-	-	-
4. Ikan Asin	12	40,0	-	-	13	43,3	-	-	-	-	5	19,7	9	30,0	10	33,3	12	40,0	1	3,3	-	-	-	-
5. Daging	-	-	-	-	9	30,0	13	43,3	2	6,7	6	20,0	-	-	-	-	16	53,3	-	-	-	-	5	16,7
6. Daging Ayam	-	-	1	3,3	19	63,3	3	26,7	-	-	2	6,7	-	-	-	-	1	3,3	16	53,3	7	23,3	6	20,0
6. Telur Ayam	-	-	21	70,0	7	23,3	-	-	-	-	2	6,7	1	3,3	9	30,0	20	66,7	-	-	-	-	-	-
6. Tahu	2	6,7	3	10,0	23	76,7	1	3,3	-	-	1	3,3	-	-	5	16,7	19	63,3	5	16,7	-	-	1	3,3
7. Tempe	-	-	5	16,7	21	70,0	1	3,3	-	-	3	10,0	-	-	5	16,7	21	70,0	1	3,3	-	-	3	10,0
8. M. Goreng	4	13,3	17	56,7	9	30,0	-	-	-	-	-	-	2	6,7	13	43,3	15	50,0	-	-	-	-	-	-
10. Gula Pasir	19	63,3	8	26,7	3	10,0	-	-	-	-	-	-	19	63,3	7	23,3	4	13,3	-	-	-	-	-	-
11. Buah buahan	-	-	4	13,3	15	50,0	6	20,0	2	6,7	3	10,0	-	-	1	3,3	9	30,0	-	-	-	-	3	10,0
12. Makanan Jadi	-	-	-	-	20	66,7	7	23,3	-	-	3	10,0	-	-	-	-	9	30,0	13	43,0	5	16,7	3	10,0
13. Kokok	19	63,3	5	16,7	-	-	-	-	-	-	6	20,0	19	63,3	5	16,7	-	-	-	-	-	-	6	20,0
14. Bumbu	17	56,7	6	20,0	5	16,7	2	6,7	-	-	-	-	16	53,3	4	13,3	8	26,7	2	6,7	-	-	-	-
15. Lainnya	3	10,0	6	20,0	13	43,3	5	16,7	1	3,3	2	6,7	3	10,0	6	20,0	13	43,3	5	16,7	1	3,3	2	6,7

7. Perubahan Kualitas Produk Pangan dan Non Pangan

Salah satu strategi keluarga dalam menyiasati menurunnya daya beli, yang merupakan dampak negatif dari naiknya harga BBM, adalah dengan cara melakukan penghematan. Penghematan tidak hanya dilakukan dengan cara menekan secara kuantitas jumlah yang dibeli saja tetapi juga secara kualitas, sehingga akan mempengaruhi frekuensi penggunaan atau pembelian (Tabel 7).

Tabel 9. Sebaran Responden menurut Konsumsi Pangan

Jenis Pangan	Perubahan Konsumsi (selama Kenaikan Harga BBM)											
	Kuantitas						Kualitas					
	Tetap		Meningkat		Menurun		Tetap		Meningkat		Menurun	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1. Beras	29	96,7	-	-	1	3,3	27	90	-	-	3	10,0
2. Mie	24	80,0	-	-	6	20,0	19	63,3	-	-	11	36,7
3. Ikan Segar	20	66,7	-	-	8	26,7	6	20,0	-	-	21	70,0
4. Ikan Asin	12	40,0	-	-	13	43,3	9	30,0	-	-	16	53,3
5. Daging	11	36,7	-	-	14	46,7	13	43,3	-	-	10	33,3
6. Ayam	16	53,3	-	-	12	40,0	21	70,0	-	-	7	23,3
7. Telur Ayam	24	80,0	-	-	6	20,0	18	53,3	-	-	13	43,3
8. Tahu	27	90,0	1	3,3	1	3,3	27	90,0	-	-	2	6,7
9. Tempe	25	83,3	1	3,3	1	3,3	27	90,0	-	-	-	-
10. Minyak Goreng	20	66,7	-	-	10	33,3	22	73,3	10	33,3	20	66,7
11. Gula Pasir	30	100,0	-	-	-	-	30	100,0	-	-	-	-
12. Buah-buahan	15	50,0	-	-	12	40,0	6	20,0	-	-	21	70,0
13. Rokok	24	80	-	-	24	80,0	24	80,0	-	-	-	-
14. Bumbu	22	73,3	-	-	8	26,7	8	26,7	-	-	22	73,3

Untuk konsumsi beras, keluarga responden hampir seluruhnya (96,7%) tidak melakukan perubahan terhadap kuantitas, artinya mereka tetap melakukan pembelian dengan jumlah yang sama seperti sebelum kenaikan BBM, sedangkan untuk kualitas hanya 10% yang melakukan perubahan yaitu dengan membeli beras dengan harga lebih murah dari pada yang biasa dikonsumsi sebelum kenaikan BBM.

Untuk konsumsi ikan segar, keluarga (43,3%) melakukan perubahan pada kuantitas, dimana keluarga mengurangi jumlah ikan segar dari sebelum kenaikan BBM karena harga penjualan ikan semakin meningkat, sedangkan pada kualitas ikan, keluarga (70%) juga melakukan perubahan (menurun) dengan membeli ikan yang lebih murah dari sebelumnya sehingga kebutuhan protein tetap terpenuhi, sedangkan sebanyak 16,7% keluarga tidak mengkonsumsi ikan sama sekali. Perubahan konsumsi tidak terjadi pada jenis pangan gula pasir (100%) dan rokok (80%).

Sebagian keluarga juga melakukan penghematan dengan cara merubah kualitas produk yang dibeli, atau dapat diidentikkan dengan merubah merek konsumsi. Produk pangan yang mempunyai banyak pilihan merek dan umumnya dikonsumsi oleh setiap keluarga adalah minyak goreng, mie instant, dan kopi

Produk-produk yang dikonsumsi responden sebagian mengalami perubahan berdasarkan katagori di atas, sebagai dampak kenaikan BBM. Keadaan sebelum kenaikan harga BBM telah mengkonsumsi minyak curah (kategori murah). Namun saat setelah kenaikan harga BBM respondenpun masih lebih dominan mengkonsumsi minyak curah sebesar 76,7%. Begitu juga dengan produk kopi dimana merek Indocafe (60,0%) mengalami peningkatan.

Demikian juga yang terjadi untuk non pangan, produk sabun mandi yaitu merek Giv (53,3%) dan produk pasta gigi Ciptadent (36,7%) mengalami peningkatan. Responden telah merubah penggunaan merek produk dari kategori sedang menjadi kategori murah.

Tabel 10. Sebaran responden berdasarkan perubahan merek produk pangan sebelum dan saat kenaikan harga BBM.

Jenis dan Merek Produk	Penggunaan				Jenis dan Merek Produk	Penggunaan			
	Sebelum Kenaikan BBM		Sesudah Kenaikan BBM			Sebelum Kenaikan BBM		Sesudah Kenaikan BBM	
	n	%	n	%		n	%	n	%
Pangan					Non Pangan				
A. Minyak Goreng					A. Detergen :				
- Bimoli	2	6,7	-	-	- Rinso	13	41,9	6	19,4
- Sania	4	13,3	4	13,3	- So Klin	6	19,4	8	41,9
- Minyak Curah	22	73,3	24	80,0	- Daia	4	13,3	5	46,7
- Lainnya	2	6,7	2	6,7	- Lainnya	7	23,3	13	25,8
B. Mie Instan :					B. Sabun Colek:				
- Indomie	16	53,3	10	33,3	- Ekonomi	13	43,3	13	43,3
- Supermie	7	23,3	8	26,7	- Wings	6	20,0	5	16,7
- Sarimie	4	13,3	6	20,0	- B29	2	6,7	1	3,3
- Salam	-	-	3	10,0	- Telepon	9	30,0	11	36,7
- Mie	2	6,7	2	6,7					
- Alhamie	1	3,3	1	3,3					
- Lainnya									
C. Kopi :					C. Sabun Mandi:				
- Torabika	-	-	-	-	- Lux	13	43,3	5	16,7
- ABC	-	-	-	-	- Giv	14	46,7	16	53,3
- Kapal Api	11	36,7	6	20,0	- Nuvo	1	3,3	-	-
- Indocafe	7	23,3	6	20,0	- Lainnya	2	26,7	9	30,0
- Lainnya	12	40,0	18	60,0					
D. Rokok :					D. Pasta Gigi				
- Ji Sam Soe	12	40,0	12	40,0	- Pepsodent	21	70,0	14	46,7
- Gudang Garam	9	30,0	9	30,0	- Ciptadent	6	20,0	11	36,7
- Djatum	2	6,7	2	6,7	- Closeup	1	3,3	1	3,3
- Lainnya	4	13,3	4	13,3	- Formula	1	3,3	1	3,3
					- Lainnya	1	3,3	3	10,0
					E. Sampho:				
					- Sunsilk	18	60,0	16	53,3
					- Clear	7	23,3	8	26,7
					- Pantene	5	13,3	6	20,0

B. Tingkat Keberhasilan dan Kepuasan dalam Mempertahankan Kesejahteraan

Berbagai upaya (strategi koping) dilakukan setiap keluarga agar mereka tetap bertahan atau dapat meningkatkan kesejahteraannya selama kenaikan harga BBM. Berdasarkan beberapa hasil penelitian, upaya tersebut dapat diidentifikasi (Puspitawati, 1998; BPS, 2000) sebagai berikut :

1. Mengurangi pengeluaran (berhemat), melalui :
 - a. Perubahan konsumsi pangan dan non pangan, baik kualitas maupun kuantitas
 - b. Perubahan biaya kesehatan, baik sumber pengobatan maupun kualitas obat
 - c. Perubahan biaya pendidikan, dengan pilihan memberhentikan anak sekolah, atau mengurangi uang saku
 - d. Lainnya seperti mengurangi/membatasi uang yang ditabung.
2. Menambah penghasilan baik dengan menambah jam kerja (lembur) , mengembangkan usaha produktif.
3. Melepas atau menjual aset
4. Meminjam atau berhutang pada lembaga formal, non formal ataupun warung/kios.
5. Memanfaatkan tabungan yang dimiliki.

Upaya yang dipilih keluarga mempunyai tingkat keberhasilan dan kepuasan bagi keluarga itu sendiri. Perbedaan upaya, tingkat keberhasilan dan kepuasan dianalisis secara deskriptif (Tabel 11).

Tingkat keberhasilan melakukan strategi mempertahankan kesejahteraan keluarga menurut responden, terutama adalah apabila mereka dapat menghemat pengeluaran (83,3 persen). Yang kedua, adalah apabila mereka dapat mempertahankan anak-anaknya untuk tetap bersekolah (73,3 persen).

Tabel 11. Kriteria Keberhasilan dan Kepuasan dalam Melakukan Strategi Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga.

Kriteria	n	%
A. Keberhasilan		
1. Dapat meningkatkan pendapatan	5	16,7
2. Dapat menghemat pengeluaran	25	83,3
3. Konsumsi pangan tidak dikurangi	12	40
4. Tidak ada yang putus sekolah	18	60
5. Tetap dalam keadaan sehat	21	70
6. Dapat menabung	14	46,7
7. Mampu memberi sumbangan untuk kegiatan sosial	15	50
B. Kepuasan		
1. Dapat meningkatkan pendapatan	4	13,3
2. Dapat menghemat pengeluaran	14	46,7
3. Konsumsi pangan tidak dikurangi	23	76,7
4. Tidak ada yang putus sekolah	16	53,3
5. Tetap dalam keadaan sehat	9	30
6. Dapat menabung	7	33,3
7. Mampu memberi sumbangan untuk kegiatan sosial	20	66,7

Berbeda dengan kriteria keberhasilan, kriteria kepuasan dalam melakukan strategi untuk tetap mempertahankan kesejahteraannya terutama adalah apabila mereka tidak mengurangi konsumsi pangannya. Dapat menghemat pengeluaran dan tidak ada anak-anak yang putus sekolah juga menjadi kriteria. Kriteria kepuasan lainnya yang dirasakan responden adalah apabila mereka telah mampu memberikan sumbangan ke orang lain, berarti mereka relatif sudah mampu mencukupi kebutuhan keluarganya sendiri.

Berbagai kriteria yang diungkapkan oleh responden yang di atas, nampaknya tidak jauh berbeda dengan indikator – indikator yang dibuat oleh BKKBN dalam membuat pentahapan keluarga sejahtera. Indikator yang berdasarkan alasan ekonomi antara lain adalah tercukupinya konsumsi pangan (minimal 2 kali sehari), kebutuhan dasar lainnya dan kebutuhan psikologis (pendidikan dan kesehatan). Sedangkan indikator bukan alasan ekonomi adalah melaksanakan ibadah dan kegiatan sosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kenaikan harga BBM telah mengakibatkan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Keluarga PNS golongan I dan II di lingkungan Unimed Medan turut merasakan akibat dari kondisi tersebut. Walaupun setiap bulan memperoleh gaji tetap namun secara riil tidak lagi dapat menutupi harga kebutuhan yang semakin meningkat. Berbagai upaya dilakukan setiap keluarga untuk mempertahankan kesejahteraan dengan cara membatasi pengeluaran untuk pangan dan non pangan baik secara kuantitas (penurunan frekuensi) maupun kualitas (perubahan merek).

Penurunan frekuensi konsumsi pangan terjadi pada jenis pangan hewani yaitu ikan segar, daging sapi, daging ayam dan telur ayam. Perubahan merek produk sejenis dari kategori sedang/mahal ke kategori yang murah lebih banyak dilakukan.

Persentase tingkat keberhasilan dan kepuasan menunjukkan bahwa upaya penghematan untuk konsumsi pangan dan non pangan, selalu dalam keadaan sehat dan anak tidak ada yang putus sekolah serta dapat mengikuti kegiatan sosial mempunyai persentase yang tinggi sedangkan dapat meningkatkan pendapatan dan dapat menabung mempunyai persentase yang rendah.

2. Saran

Program-program pemerintah dimasa mendatang akan lebih efektif dan efisien bila diarahkan ke kegiatan usaha produktif. Dukungan pemerintah dengan menaikkan gaji pegawai golongan I dan II dengan jumlah yang sesuai dengan kondisi seperti sekarang ini akan sangat membantu sekali, tetapi peningkatan kinerja tentunya juga perlu ditingkatkan. Demikian pula pihak Unimed program tersebut dapat berupa penciptaan lapangan usaha baru yang padat tenaga kerja maupun berupa bantuan modal dengan bunga rendah. Program lainnya yaitu berupa membatasi pengeluaran pangan, karena strategi ini mempunyai tingkat keberhasilan dan kepuasan tinggi. Misalnya dengan memberikan keringanan bagi PNS golongan I dan II untuk dapat

UNIMED
UNIMED

membeli kebutuhan pokoknya terutama kebutuhan pangan di Koperasi yang dikelola Unimed dengan harga yang terjangkau. Pemberian bantuan biaya pendidikan bagi anak-anak PNS golongan I dan II yang sangat membutuhkan hendaknya ditingkatkan baik jumlah individunya maupun jumlah bea siswanya.



Daftar Pustaka

- BPS. 1999. *Pengukuran Tingkat Kemiskinan di Indonesia 1976-1999: Metode BPS. Seri Publikasi Susenas Mini 1999*. Buku 1. Jakarta : BPS
- BPS. 2004. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: BPS
- Cameron, Lisa A. 2001. *The Impact of the Indonesian Financial Crisis on Children : An Analisis Using the 100 Vilages Data*. Bulletin of Indonesian Economic Studies. Vol. 37 No. 1, April 2001
- Deacon, RE. and FM. Firebaugh. 1988. *Family Resource Management : Principles and Application*. Boston : Alliy and Bacon Inc.
- Frakenberg *et.al.* 1998. *Health, Family Planning and Well-Being in Indonesia During an Economic Crisis*. Early Result from the Indonesian Family Life Survey
- Friedman. 1998. *Family Nursing, Theory and Practice Third Edition*. California : Appleton & Lange
- Guhardja S., Puspitawati H., Hartoyo, Martianto DH. 1993. *Manajemen Sumberdaya Keluarga*. Bogor: Institut Pertanian Bogor, Jurusan GMSK Fakultas Pertanian.
- Hamilton, P. 1983. *Talcot Parsons: Faculty of Social Sciences, The Open University. Milton Keynes*. Chisester : Ellis Horword Limited
- Ida, La Ode. 2005. *Dampak Harga BBM dan Pertimbangan Sepihak*. Harian Kompas, 3 Maret 2005.
- Kingsbury, Nancy and John Scanzoni. 1993. *Struktural Functionalism in Sourcebook of Family Theories and Methode a Contextual Approach*. New York : Plenum Press.
- Knowles, JC., ernesto MP. and Mary R. 1999. *Social Consequences of The Financial Crisis in Asia the Deeper Crisis*. Economic and Development Resource Center.
- Mardiharini, M. 2002. *Upaya Keluarga dalam Mempertahankan Kesejahteraannya Selama Krisis Ekonomi* [tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor. Program Pascasarjana.
- Megawangi, R.1999. *Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. Jakarta : Mizan Pustaka.
- Miftachuddin. 2002. *Keragaan Sumber Pendapatan Wanita Nelayan dan Peluang di Kabupaten Aceh Besar* [tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor. Program Pascasarjana.
- Nurmanaf, R.*et.al.* 2000. *Dampak Krisis Ekonomi terhadap Struktur Pasar Tenaga Kerja Pertanian di Pedesaan*. Bogor : Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Litbang Pertanian.

- Puspitawati, H.1992. *Time Management Strategies Used in Households in Which Income is Generated at Home*. Iowa: Iowa State University.
- Rahmawati, Y. et.al. 1999. *Analisis Perubahan Konsumsi Pangan dan Bukan Pangan pada Keluarga Miskin di Pedesaan dan Perkotaan di Masa Krisis Ekonomi*. Media Gizi & Keluarga. Thn. XXIII:2. Desember, 1999.
- Sari, DR. 2000. *Strategi Keluarga dalam Menanggulangi Naiknya Harga Pangan Untuk Konsumsi Balita* [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor. Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga
- Skoufias, E. Asep S. and Sudarno S. 2000. *Changes in Household Welfare, Poverty and Inequality during the Crisis*. Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES). Vol.36:2. August 2000.
- Suhardjo. 1989. *Sosio Budaya Gizi*. Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi. Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Sumarwan, U. dan Tahira KH. 1993. *The Effects of Perceived Locus of Control and Perceived Income Adequacy on Satisfaction with Financial Status of Rural Household*. Journal of Family and Economic Issues. Vol. 14: 4. Human Sciences Press. Inc.
- Sumardjan, S. 1998. *Interaksi antara Keluarga dan Anggota Rumah Tangga*. Makalah Seminar Mengisi Hari Keluarga Nasional 1993 dan Menyongsong Hari Keluarga Internasional 1994. Tanggal 21-22 September 1994. Bogor : Institut Pertanian Bogor. Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga
- Syamsul, H. 1999. *Dampak Krisis Ekonomi terhadap Pola Konsumsi Pangan, Perilaku Hidup Sehat dan Status Gizi Balita pada Suku Bajo* [Skripsi].Bogor : Institut Pertanian Bogor. Jurusan Gizi Masyarakat Dan Sumberdaya Keluarga.
- Usman, H dan R.Purnomo Setiady Akbar. 1995. *Pengantar Statistika*. Jakarta : Bumi Aksara
- Waspada. 2005. *Subsidi BBM Jadi Kambing Hitam*. Harian Waspada, 27 Agustus 2005
- _____. 2005. *Lima Juta lebih Balita Menderita Kurang Gizi*. Harian Waspada, 5 September 2005
- _____. 2005. *Presiden : Antisipasi Dampak Kenaikan Harga BBM*. Harian Waspada, 7 September 2005.
- _____. 2005. *Pengeluaran Rumah Tangga Naik 30 Persen*. Harian Waspada, 9 Nopember 2005
- Whitchurch, Gail G. and Larry L.Constantine. 1993. *System Theory in Sourcebook of Family Theories and Methods a Contextual Approach*. New York : Plenum Press.

PERSONALIA PENELITIAN

1. Ketua Peneliti
 - a. Nama : Dra Juliarti, M.Si.
 - b. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda Tk.I/ IIIb/132061870
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Fakultas/Jurusan : FT/PKK
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan
 - f. Bidang Keahlian : Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga
 - g. Waktu yang disediakan : 10 jam/minggu
2. Anggota Peneliti I
 - a. Nama : Dra Armaini Rambe, M.Si.
 - b. Pangkat/Golongan/NIP : Penata /IIIId/131851440
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Fakultas/Jurusan : FT/PKK
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan
 - f. Bidang Keahlian : Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga
 - g. Waktu yang disediakan : 8 jam/minggu
3. Anggota Peneliti II
 - a. Nama : Dra Halida Hanim, M.Pd.
 - b. Pangkat/Golongan/NIP : Penata /IIIId/131662720
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Fakultas/Jurusan : FT/PKK
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan
 - f. Bidang Keahlian : Pendidikan
 - g. Waktu yang disediakan : 8 jam/minggu
4. Anggota Peneliti III
 - a. Nama : Dra Nikmat Akmal, M.Pd.
 - b. Pangkat/Golongan/NIP : Penata / IIIc/131851449
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Fakultas/Jurusan : FT/PKK
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan
 - f. Bidang Keahlian : Teknologi Pendidikan
 - f. Waktu yang disediakan : 8 jam/minggu

5. Anggota Peneliti IV

- a. Nama : Dra Ana Rahmi
- b. Pangkat/Golongan/NIP : Penata /IIId/131851440
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Fakultas/Jurusan : FT/PKK
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan
- f. Bidang Keahlian : Tata Boga
- g. Waktu yang disediakan : 8 jam/minggu





UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)

Jl. Wiliem Iskandar Psr. V Kotak Pos No.1589 – Medan 20221

Telp. (061) 6613365, 6613276, 6618758 Fax.(061) 6614002 - 6613319

SURAT PERINTAH KERJA (SPK)

Nomor : 01444A / J39.10/LK/2005

Tanggal : 24 Agustus 2005

Pada hari ini, Rabu tanggal dua puluh empat, bulan Agustus tahun dua ribu lima, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- 1. Drs. Evendi Ritonga, M.Pd** : Berdasarkan Surat Keputusan Rektor UNIMED No.: 00764 / J39/ KEP/2005, tanggal 02 Mei 2005 dalam hal ini Pejabat Pembuat Komitmen / Kuasa Penanggungjawab Administrasi Umum UNIMED (Kegiatan 5584) bertindak untuk dan atas nama Rektor untuk selanjutnya dalam SPK ini disebut sebagai **PIHAK PERTAMA.**
- 2. Prof.Dr.Abdul Muin Sibuea, M.Pd** : Ketua Lembaga penelitian UNIMED. Berdasarkan SK Pejabat Pembuat Komitmen/Kuasa Administrasi Umum UNIMED (Kegiatan 5584) Nomor : 599H/J39.16/SK/2005, tanggal 16 Mei 2005, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Dosen Pelaksana Kegiatan Penelitian serta Seminar Hasil Penelitian, untuk selanjutnya dalam SK ini disebut sebagai : **PIHAK KEDUA.**

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Perjanjian Kerja dengan ketentuan sebagai berikut :

PASAL 1 JENIS PEKERJAAN

Pihak Pertama memberi tugas kepada Pihak Kedua, dan Pihak Kedua menerima tugas tersebut untuk melaksanakan/koordinasi pelaksanaan 4 (empat) kegiatan Pelaksanaan Penelitian berjudul :

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP),
2. Penelitian Ilmu Humaniora (Sosial, Ekonomi dan Bahasa/Seni),
3. Penelitian Pendidikan, Keolahragaan dan Kesehatan,
4. Penelitian Sains, Teknologi dan Rekayasa.

PASAL 2 NILAI PEKERJAAN

Pihak Pertama memberi dana Pelaksanaan untuk 4 (empat) Kegiatan Penelitian tersebut sebesar Rp. 94.000.000.- (Sembilan puluh empat juta rupiah), termasuk pajak-pajak yang dibebankan kepada Dana DIPA Administrasi Umum UNIMED (Kegiatan 5584) TA. 2005, dan pembayarannya secara bertahap sebagai berikut :

PASAL 3 CARA PEMBAYARAN

1. Tahap I (Pertama) sebesar 70 % yaitu Rp.65.800.000.- (Enam puluh lima juta delapan ratus ribu rupiah), dibayar sewaktu Surat Perintah Kerja (SPK) ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
2. Tahap II (Kedua) sebesar 30 % yaitu Rp. 28.200.000.- (Dua puluh delapan juta dua ratus ribu rupiah), dibayar setelah Pihak Kedua menyerahkan 4 (empat) Laporan Hasil Penelitian (Kegiatan 5584) Kepada Pihak Pertama.



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)

Jl. Willem Iskandar Psr. V Kotak Pos No.1589 – Medan 20221
Telp. (061) 6613365, 6613276, 6618758 Fax.(061) 6614002 - 6613319

PASAL 4 JANGKA WAKTU PELAKSANAAN

Pihak Kedua wajib menyelesaikan Kegiatan Pelaksanaan Penelitian dimaksud dalam pasal 1 SPK ini selambat-lambatnya tanggal 14 Nopember 2005, sejak tanggal SPK ini.

PASAL 5 LAPORAN

- Pihak Kedua menyampaikan 4 (empat) Laporan akhir Kegiatan Penelitian Pelaksanaan Penelitian kepada Pihak Pertama sebanyak 6 (enam) eksemplar yang akan didistribusikan kepada :
 - Pihak Pertama sebanyak 4 (empat) laporan, masing-masing 1 (satu) eksemplar (ASLI) + copy
 - Lembaga Penelitian sebanyak 4 (empat) laporan, masing-masing 1 (satu) eksemplar beserta artikel dan berkas lain yang diminta oleh LP UNIMED
 - Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara (KPPN) Medan sebanyak 4 (empat) laporan, masing-masing 1 (satu) eksemplar.
 - Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DP3M) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas RI sebanyak 4 (empat) laporan, masing-masing 2 (dua) eksemplar.
- Sistematika Laporan Akhir Kegiatan Pelaksanaan Penelitian harus memenuhi ketentuan seperti yang ditetapkan dalam buku Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Edisi VI Tahun 2002 yang dikeluarkan oleh DP3M Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas RI.
- Bersamaan dengan Laporan Akhir Pelaksanaan, PIHAK KEDUA juga menyampaikan Ringkasan Hasil Kegiatan dan artikel ilmiah.

PASAL 6 SANKSI

Apabila Pihak Kedua dalam melaksanakan kegiatan seperti tercantum pada pasal 1 penyelesaian laporan hasil, maka Pihak Kedua dikenakan sanksi :

- Denda sebesar 1 % perhari dengan maksimum denda sebesar 5 % dari nilai Surat Perintah Kerja (SPK)
- Tidak akan diikutsertakan dalam kegiatan Penelitian berikutnya.

PASAL 7

Surat Perintah Kerja (SPK) ini dibuat rangkap 6 (enam) dengan ketentuan sebagai berikut :

- (satu) lembar pada : Administrasi Umum UNIMED
- (satu) lembar pada : Ketua Pelaksana Kegiatan Pelaksanaan Penelitian
- (tiga) lembar pada : Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara (KPPN) Medan
- (satu) lembar pada : Lembaga Penelitian UNIMED

Pihak Kedua :
Ketua Tim Pelaksana,

Prof. Dr. Abdul Muji Sibuea, M.Pd.
NIP. 130935473

Pihak Pertama :
Pejabat Pembuat Komitmen /
Kuasa Peranggungjawab Kegiatan 5584

Drs. Evendi Ritonga, M.Pd
NIP. 131272205



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)
LEMBAGA PENELITIAN
(RESEARCH INSTITUTE)

Jl. Iskandar, Pasar V Kotak Pos No. 1589 - Medan 20221, Telp. (061) 6636757 - 6613365, Psw. 228 Fax. (061) 661400
E-mail: ipunimed@indo.net.id

Nomor : 086/J.39.7/PL/2005

23 September 2005

Lamp. : -

Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada : Yth. Sdr. Kepala Bagian Kepegawaian Unimed
di
Medan

Bersama ini dengan hormat, kami mohon bantuan Saudara untuk memberi izin penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Dra. Juliarti, M.Si

NIP : 132061870

Jabatan : Dosen FT Unimed

Judul Penelitian : Strategi Keluarga Pegawai Negeri Sipil Universitas Negeri Medan dalam Mempertahankan Kesejahteraan Setelah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

Lokasi : Bagian Kepegawaian Unimed.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Ketua

Prof. Dr. Abdul Muin Sibuea, M.Pd
NIP. 180935473